

ABSTRAK

Industri kelapa memegang peranan penting dalam perekonomian negara-negara produsen utama seperti Indonesia, Filipina, dan Vietnam. Meskipun tempurung kelapa memiliki potensi besar sebagai produk sampingan (by-product) yang bernilai, pemanfaatannya masih sangat terbatas dan sering kali diperlakukan sebagai limbah bernilai rendah, sehingga membatasi peluang ekonomi bagi pelaku usaha di hulu dan berkontribusi pada inefisiensi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dan layak secara finansial untuk pemanfaatan tempurung kelapa dengan mengintegrasikan analisis rantai nilai (value chain analysis), prinsip ekonomi sirkular, dan pertimbangan kelayakan finansial.

Pendekatan penelitian kualitatif yang didukung oleh evaluasi finansial kuantitatif sederhana digunakan, dengan menggabungkan kajian literatur terstruktur dan wawancara semi-terstruktur bersama praktisi dari dua perusahaan pengolahan kelapa di Indonesia, yaitu PT Coco Reina Global Indonesia dan Inari Coco. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempurung kelapa memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai lebih tinggi seperti karbon aktif, biochar, dan briket arang, dengan peluang pasar yang terus berkembang, khususnya di pasar ekspor Eropa dan Timur Tengah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan ekonomi sirkular dapat secara bersamaan meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi limbah pertanian, dan menciptakan nilai ekonomi tambahan dalam industri kelapa. Model bisnis yang diusulkan menunjukkan kelayakan finansial yang menjanjikan apabila didukung oleh ketersediaan bahan baku yang stabil dan permintaan pasar yang dapat diandalkan, sekaligus menyoroti implikasi penting terkait pelaporan keberlanjutan yang relevan dengan Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD) bagi UKM (Usaha Kecil dan Menengah) eksportir kelapa yang ingin mengakses pasar Eropa.

Kata Kunci: *Pemanfaatan tempurung kelapa, ekonomi sirkular, model bisnis berkelanjutan, analisis rantai nilai, kelayakan finansial, karbon aktif, biochar, CSRD, Indonesia, usaha kecil dan menengah.*